

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan pasti memiliki orientasi untuk memperoleh laba maksimal bagi perusahaannya, oleh karena itu perusahaan berusaha untuk membangun citra yang baik dimasyarakat dengan memberikan perhatiannya kepada lingkungan atau tanggung jawab sosial yang biasa dikenal dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR).

Di Indonesia pelaksanaan corporate social responsibility (CSR) telah mendapat perhatian yang cukup besar oleh masyarakat. Fenomena ini tentunya membuat para pebisnis berlomba-lomba untuk menciptakan suatu bentuk bisnis yang baru dan inovatif agar dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan dan juga untuk mendapatkan konsumen. Tiap perusahaan berlomba-lomba dengan berbagai macam strategi, salah satunya dengan menawarkan suatu konsep baru kepada para konsumennya agar para konsumen tersebut tidak jenuh terhadap suatu produk atau jasa. merupakan salah satu bentuk konsep baru yang ditawarkan oleh perusahaan untuk mendapatkan konsumen.

Fenomena yang paling nyata terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini, contohnya seperti bencana kebakaran hutan yang terjadi di daerah Sumatera dan Kalimantan. Kasus lumpur PT Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur, dengan debit semburan lumpur dari perut bumi yang sampai saat ini pun belum juga ditemukan penyelesaiannya. Peristiwa tersebut telah membuktikan betapa

lemahnya pengungkapan CSR di Indonesia. Masyarakat telah dirugikan dengan kehilangan penghasilannya dan harus meninggalkan tempat tinggal mereka.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan. Sesuai teori stakeholder, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan stakeholders atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Meznar dan Nigh dalam Udayasankar (2014) menyatakan perusahaan besar lebih besar pula tingkat resistensinya, sehingga jika kecil tingkat respon sosialnya akan mengakibatkan konflik. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR menunjukkan dampak yang bertentangan. Kupasan mengenai penelitian yang dilakukan Sunarto dan Budi (2015) mengemukakan hasil yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR,

pelaksanaan corporate social responsibility (CSR) telah mendapat perhatian yang cukup besar oleh masyarakat. Fenomena ini tentunya membuat para pebisnis berlomba-lomba untuk menciptakan suatu bentuk bisnis yang baru dan inovatif agar dapat bertahan di tengah ketatnya persaingan dan juga untuk mendapatkan konsumen. Tiap perusahaan berlomba-lomba dengan berbagai macam strategi, salah satunya dengan menawarkan suatu konsep baru kepada para konsumennya agar para konsumen tersebut tidak jenuh terhadap suatu produk atau jasa.

Peristiwa tersebut telah membuktikan betapa lemahnya pengungkapan CSR di Indonesia. Masyarakat telah dirugikan dengan kehilangan penghasilannya dan harus meninggalkan tempat tinggal mereka.

Ukuran perusahaan adalah suatu skala yang mengukur besar kecilnya perusahaan. Sesuai teori stakeholder, semakin besar ukuran perusahaan maka tuntutan stakeholders atas manfaat keberadaan perusahaan tersebut cenderung lebih besar. Meznar dan Nigh dalam Udayasankar (2014) menyatakan perusahaan besar lebih besar pula tingkat resistensinya, sehingga jika kecil tingkat respon sosialnya akan mengakibatkan konflik. Teori legitimasi menyatakan bahwa perusahaan yang besar akan mengungkapkan tanggung jawab sosial untuk mendapatkan legitimasi dari stakeholders.

Fenomena yang paling nyata terjadi di Indonesia beberapa tahun terakhir ini, contohnya seperti bencana kebakaran hutan yang terjadi di daerah Sumatera dan Kalimantan. Kasus lumpur PT Lapindo Brantas di Sidoarjo Jawa Timur, dengan debit semburan lumpur dari perut bumi yang sampai saat ini pun belum juga ditemukan penyelesaiannya. Peristiwa tersebut telah membuktikan betapa lemahnya pengungkapan CSR (2015).

Tabel 1.1

Indeks Pengungkapan CSR Perusahaan LQ45 periode 2016-2018

Tahun	CSR (dalam persentase)		
	Ekonomi	Lingkungan	Sosial
2016	47	56	45
2017	77	63	58
2018	83	67	62

Sumber : Bursa Efek Indonesia, diakses 2018

Data dari tabel 1.1 menunjukkan adanya perkembangan dan kenaikan dalam hal pengungkapan CSR di bidang ekonomi, lingkungan, dan sosial. Ini mengindikasikan bahwa perusahaan tidak hanya memikirkan keuntungan yang besar melainkan juga kebaikan yang disebarkan ke masyarakat umum.

Penelitian mengenai pengungkapan CSR menunjukkan dampak yang bertentangan. Kupasan mengenai penelitian yang dilakukan Sunarto dan Budi (2015) mengemukakan hasil yaitu kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR, tetapi penelitian dari Oktariani (2014) hasilnya adalah kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR. Penelitian mengenai variabel kepemilikan asing yang dilakukan oleh Syarief Dienan Yahya (2014) mendapatkan hasil bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR tetapi ulasan yang dikemukakan oleh Sunarto (2015) memperoleh hasil yaitu kepemilikan asing berpengaruh negatif terhadap pengungkapan CSR.

Penelitian sebelumnya mengenai tipe perusahaan terhadap pengungkapan CSR yang dilakukan oleh Surya dan Rahayuningsih (2015) menyatakan Berdasarkan data dari BPS Kabupaten Kudus tahun 2018 mayoritas penduduk kabupaten Kudus berusia 20-29 tahun yaitu sebanyak 17,75%, disusul usia 10-19 tahun sebanyak 16,45%, penduduk dengan rentang usia tersebut tentunya memiliki karakteristik yang khas seperti penggunaan dan keakrabannya dengan komunikasi, gadget, dan teknologi digital. Hal ini juga diperkuat dengan data BPS Kabupaten Kudus mengenai penduduk berusia 5 tahun keatas dalam penggunaan teknologi informasi selama 3 bulan terakhir yaitu untuk laki-laki 80,26% yang menggunakan telepon seluler atau komputer, 73,89% yang memiliki

telepon seluler dan 49,34% yang mengakses internet, sedangkan untuk perempuan 67,81% yang menggunakan telepon seluler atau komputer, 60,14% yang memiliki telepon seluler dan 39,10% yang mengakses internet. Dapat dilihat bahwa mayoritas penduduk kabupaten Kudus baik laki-laki atau perempuan memiliki dan menggunakan telepon seluler, komputer dan mengakses internet dalam kehidupan sehari-hari, terutama digunakan untuk komunikasi, hiburan maupun berbelanja online.



1.2. Ruang Lingkup

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah:

- 1.2.1. Variabel independen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, tipe perusahaan, dan ukuran perusahaan.
- 1.2.2. Variabel dependen yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah pengungkapan CSR.
- 1.2.3. Objek penelitian dilakukan pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 1.2.4. Periode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah periode 2016-2018.

1.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas permasalahan utama penelitian ini difokuskan pada pengungkapan CSR, karena CSR adalah bentuk tanggungjawab sosial yang dilakukan perusahaan untuk memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakannya lingkungan akibat kegiatan- kegiatan operasional yang dilakukan korporasi. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dapat dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1.3.1. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018?

- 1.3.2. Apakah kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018?
- 1.3.3. Apakah tipe perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016- 2018?
- 1.3.4. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?
- 1.3.5. Apakah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, tipe perusahaan, dan ukuran perusahaan secara berganda berpengaruh positif terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2018?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi yang tepat untuk menganalisis data. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk :

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- 1.4.1. Untuk menguji pengaruh kepemilikan manajerial terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- 1.4.2. Untuk menguji pengaruh kepemilikan asing terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2018.
- 1.4.3. Untuk menguji pengaruh tipe perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 -2018.

1.4.4. Untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1) Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, tipe perusahaan, dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan CSR dan dapat dijadikan bahan perbandingan bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut.

